

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1.1.1 Mengukur skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan diberikan Minuman Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum*) pada remaja putri di MTs. An-nur Bululawang, Malang.

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 orang yang menjadi responden pada kelompok perlakuan sebelum pemberian minuman jahe merah hampir seluruhnya responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 12 orang (80,0%), sebagian kecil responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak satupun responden yang mengalami nyeri berat dan tidak nyeri sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan pada kelompok perlakuan sesudah pemberian minuman jahe merah sebagian besar responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 10 orang (66,7%), sebagian kecil responden mengalami nyeri sedang sebanyak 2 orang (13,3%), tidak nyeri sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak satupun nyeri berat sebanyak 0 orang (0%). Data umum dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 4 yaitu usia responden, usia menarche, lama menstruasi, kategori kelompok. Hasil penelitian mengklasifikasikan usia responden hampir seluruhnya dialami oleh siswa dengan usia 13 – 14 tahun sebanyak 24 orang dari 30 orang yaitu (80,0%). Hasil data umum penelitian yang mengklasifikasikan usia menarche responden sebagian besar dialami oleh siswa dengan usia menarche >12 tahun sebanyak 16 orang dari 30 orang yaitu (53,3%). Dalam data umum penelitian yang mengklasifikasikan lama menstruasi responden sebagian besar dialami oleh siswa yang mengalami lama menstruasi 4 – 7 hari sebanyak 22 orang dari 30

orang yaitu (73,3%). Hasil data umum yang mengklasifikasikan kategori kelompok responden setengahnya sebanyak 15 orang dari 30 orang yaitu (50,0%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ana Mariza (2019) tentang Manfaat minuman jahe merah terhadap mengurangi nyeri dismenorea primer yang menunjukkan bahwa ada penurunan skala nyeri pada responden setelah meminum jahe merah. Nilai  $p < 0,05$  atau terdapat pengaruh minuman jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada dismenore primer.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Mona, Dewi (2017) tentang pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap nyeri haid pada mahasiswi, didapatkan hasil mahasiswi yang mengkonsumsi jahe merah cenderung mengalami derajat skala nyeri ringan, karena jahe merah bermanfaat untuk mengurangi nyeri haid.

Kebiasaan mengkonsumsi obat *farmakologi* yang sering digunakan adalah *analgesik* dan *anti inflamasi* seperti *asam mefenamat*, *ibuprofen* dan lain-lain. Tetapi penggunaan obat *farmakologis* yang terlalu sering dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pada lambung dan penurunan pada *Heamoglobin* darah (*anemia*) (Smith,2003).

Menurut Setiawan (2015) jahe merah mengandung senyawa volatile yakni terpenoid dan non volatile yang terdiri dari gingerol, shagol, paradol, yang bekerja dalam menghambat kerja enzim di dalam siklooksigenase (COX) sehingga dapat menghambat pelepasan enzim tersebut menuju prostaglandin yang menyebabkan terjadinya inflamasi. Sehingga dapat memblokir prostaglandin, dan menurunkan rasa nyeri.

Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minuman jahe dapat mengurangi dismenore primer pada remaja putri sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pengobatan nonfarmakologi karena mengandung *senyawa*

*gingerol* dan *shagol* yang bermanfaat sebagai mengurangi kram pada saat menstruasi dan analgetik yang bisa mengurangi dismenore primer.

### **1.1.2 Mengukur skala nyeri dismenorea sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terhadap nyeri Dismenorea primer pada remaja putri di MTs. An-nur Bululawang, Malang.**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa 30 orang yang menjadi responden pada penelitian ini pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah, pada kelompok kontrol sebelum sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 9 orang (60,0%), hampir setengahnya responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 6 orang (40,0%) dan tidak satupun responden yang mengalami nyeri berat dan tidak nyeri sebanyak (0%). Sedangkan pada kelompok kontrol sesudah sebagian besar responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%), hampir setengahnya responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 orang (46,7%) dan tidak satupun responden yang mengalami nyeri berat dan tidak nyeri sebanyak 0 orang (0%).

Menurut Holder (2009) *dismenore* adalah nyeri saat menstruasi, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di *abdomen* bawah dimana terjadi ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sebagai akibat dari faktor psikologis dan fisik *dismenore* terbagi menjadi *dismenore* primer dan sekunder. *Dismenore* primer merupakan bentuk nyeri menstruasi tanpa kelainan pada alat genital yang nyata sesuai dengan pengertian Simanjuntak (2008) yang menyatakan bahwa pada saat menstruasi timbul rasa nyeri di pinggang bawah akibat pengaruh hormon *prostaglandin uterus* yang tinggi, aktivitas *uteri* abnormal, dan faktor emosi/psikologis. terjadi karena pada wanita dengan *dismenore* mempunyai *prostaglandin* yang 4 kali lebih tinggi dari pada wanita tanpa *dismenore*. *Dismenore* primer biasa timbul pada hari pertama atau kedua

dari menstruasi. Nyerinya bersifat kolik atau kram dan dirasakan pada abdomen bawah kadang disertai mual, muntah dan diare.

Menurut Sarwono (2011) pada saat fase menstruasi kadar *progesteron* meningkat. Hormon *progesteron* menghambat atau mencegah *kontraktilitas uterus* sedangkan hormone *estrogen* merangsang *kontraktilitas uterus*. Di sisi lain, *endometrium* dalam fase *sekresi* memproduksi *prostaglandin* sehingga menyebabkan kontraksi otot-otot polos. Jika kadar *prostaglandin* yang berlebihan memasuki peredaran darah maka selain *dismenore* dapat juga dijumpai efek lainnya seperti mual, muntah, diare.

Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol yang tidak diberikan minuman jahe merah dapat mengalami perubahan nyeri menstruasi, tetapi berbeda dengan kelompok perlakuan yang diberi terapi minuman jahe merah.

### **1.1.3 Menganalisa Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum*) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap nyeri Dismenorea primer pada remaja putri di MTs. An-nur Bululawang, Malang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi minuman jahe merah dan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi minuman jahe merah sebanyak 15 responden yang tidak diberikan jahe merah menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%) dan setengahnya responden mengalami nyeri ringan sebanyak 7 orang (46,6%). Sedangkan pada kelompok perlakuan sesudah diberikan terapi minuman jahe merah sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 10 orang (66,7%) sebagian kecil responden mengalami nyeri sedang sebanyak 2 orang (13,3%), tidak nyeri sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak satupun nyeri berat sebanyak 0 orang (0%). .

Hasil uji Paired-T-test dengan membandingkan post test penurunan nyeri menstruasi pada kelompok pemberian dan kelompok control menunjukkan hasil  $p = 0,000$ . Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pada kelompok perlakuan dengan kelompok control. Pada kelompok control dari 15 responden mengalami penurunan, tetap. Sedangkan pada kelompok perlakuan mengalami penurunan menjadi nyeri ringan dan nyeri sedang. Hasil pengamatan tersebut didapatkan setelah peneliti memberikan perlakuan jahe merah sebanyak 15 gram jahe merah yang mengandung senyawa Gingerol dan shagol, terapi ini diberikan kepada responden yaitu hari pertama responden mengalami menstruasi dengan aturan mengkonsumsi 200 ml jahe merah pada pagi dan 200 ml jahe merah pada sore hari kemudian 1 jam setelah minum diobservasi.

Dari hasil penelitian setelah responden diberikan terapi jahe merah dari karakteristik nyeri yang dirasakan mengalami perubahan nyeri saat menstruasi, didukung pendapat oleh (Kurnia Dini, 2018) pada remaja dianjurkan mengkonsumsi jahe merah 200 ml dari 15 gram jahe merah, terapi ini diberikan kepada responden yaitu hari pertama responden mengalami menstruasi dengan aturan mengkonsumsi 200 ml pada pagi dan 200 ml pada sore hari kemudian 1 jam setelah minum diobservasi.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil pengujian statistic lain yang berfungsi mengetahui apakah ada perbedaan penurunan nyeri menstruasi antara kelompok perlakuan dan kelompok control yaitu dengan uji Paired T-test yang menghasilkan  $p=0,000$  hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penurunan nyeri menstruasi antara kelompok perlakuan yang diberi terapi jahe merah sebanyak 200 ml dari 15 gram setiap kali minum. Kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan pada penurunan nyeri menstruasi sedangkan pada kelompok control menunjukkan mengalami perubahan penurunan dan tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi minuman jahe merah terhadap penurunan nyeri menstruasi di MTs. An-nur Bululawang, Malang.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu kemampuan tubuh dalam mengabsorpsi minuman jahe merah yang dipengaruhi faktor penyebab dismenorea yaitu faktor status gizi pada remaja atau kelebihan dan kekurangan berat badan sehingga fungsi organ tubuh akan menyebabkan terganggunya keefektifan minuman jahe merah yang diberikan.

